

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil – hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi sumber acuan penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya pengetahuan teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian yang hampir sama seperti judul penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal-jurnal yang terkait dengan penelitian yang digunakan penulis :

Kholilah dan Wirman (2021). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Intellectual Capital dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan (annual report) 11 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2017-2019. Dikatakan berpengaruh positif karena variabel intellectual capital memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 4.381. Hal tersebut menunjukkan bahwa intellectual capital dalam perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Sedangkan variabel Islamic Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2017-2019. Hasil penelitian yang negatif, bukan berarti menafsirkan bahwa ICG berpengaruh negatif dengan kinerja secara operasional. Hal tersebut dikatakan demikian dikarenakan indikator kualitas penerapan ICG yang baik adalah nilai yang semakin kecil atau mendekati angka 1. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah purposive sampling, sedangkan teknik pengambilan sample yang digunakan penulis adalah metode sampling jenuh.

Anita (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Income vs Non-Islamic Income* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dan *Intellectual Capital*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Equitable Distribution*

Ratio, dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. Teknik analisis data menggunakan analisis statistic deskriptif data, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Terdapat pengaruh positif signifikan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan, (2) Terdapat pengaruh signifikan *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan, (3) Tidak terdapat pengaruh signifikan *Zakat Performing Ratio* Kinerja Keuangan, (4) Tidak terdapat pengaruh signifikan *Equitable Distribution Ratio* terhadap Kinerja Keuangan, (5) Tidak terdapat pengaruh signifikan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* terhadap Kinerja Keuangan, (6) Terdapat pengaruh positif signifikan *Intellectual Capital*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* secara simultan terhadap Kinerja Keuangan. Terdapat 2 kelemahan dari penelitian ini yaitu, yang pertama kurangnya perhatian manajemen terhadap modal intelektual yang dimiliki. Kedua manajemen hanya berorientasi terhadap tingginya pembiayaan bagi hasil dan kurang memperhatikan prosedur pemberian pembiayaan. Perbedaan antara penelitian ini dan penulis adalah variabel independen dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* dan *Islamic City Performance Index*, sedangkan variabel independen yang digunakan oleh penulis adalah *Intellectual Capital* dan *Islamic Corporate Governance*.

Santi, *et al* (2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan dan pengaruh modal intelektual periode sebelumnya terhadap kinerja keuangan periode berikutnya pada perbankan syari'ah di Indonesia periode 2009-2013. Pemilihan perbankan syari'ah dikarenakan perkembangan bank berbasis prinsip syari'ah di Indonesia kini tengah mengalami kemajuan yang pesat. Perbankan syari'ah di Indonesia memerlukan strategi yang tepat dalam mengkomunikasikan produk dan layanan perbankan syari'ah ke masyarakat. Sampel penelitian yang terpilih sebanyak 18 Bank syariah, yang terdiri dari enam bank umum syariah dan 12 unit usaha syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *explanatory research*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan *intellectual capital* pada periode sebelumnya berpengaruh terhadap kinerja keuangan periode berikutnya. Tetapi terdapat 4 keterbatasan dalam penelitian ini yaitu yang pertama, penelitian ini hanya meneliti dua

jenis perbankan syariah, yaitu bank umum syariah dan unit usaha syariah sehingga menyebabkan penelitian kurang memiliki cakupan yang luas. Keterbatasan yang kedua yaitu penelitian ini menggunakan penilaian IC yang terfokus pada proksi VAIC™ yang hanya mampu dinilai dengan data-data yang ada dalam laporan keuangan. Keterbatasan yang ketiga yaitu penelitian ini hanya melakukan pengujian dengan lag 1 tahun, artinya, intellectual capital tahun 2009 diuji dengan kinerja keuangan 2010, dan IC tahun 2010 diuji dengan kinerja keuangan tahun 2011, padahal bisa saja pengaruh IC baru berdampak pada dua atau tiga tahun bahkan lima tahun berikutnya. Keterbatasan yang keempat yaitu penelitian ini hanya menggunakan tiga proksi kinerja keuangan bank untuk menentukan tingkat kesehatan bank yaitu ROA, BOPO, dan FDR, dikarenakan unit usaha syariah yang merupakan anak perusahaan bank konvensional maka terdapat beberapa rasio yang tidak bisa digunakan karena keterbatasan data dalam laporan keuangan unit usaha syariah. Perbedaan antara penelitian ini dan penulis adalah penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yaitu Intellectual Capital, sedangkan penulis menggunakan dua variabel independen yaitu Intellectual Capital dan Islamic Corporate Governance.

Messy dan Nurdin (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sharia compliance yang terdiri dari islamic income ratio (ISIR), profit sharing ratio (PSR), islamic invesment ratio (IIR) dan islamic Corporate Governance dengan Self-Assessment perbankan, terhadap kinerja keuangan yang diprosikan Return On Asset (ROA). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey pada bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017 dengan analisis data sekunder menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan melalui uji F bahwa sharia compliance dan islamic corporate governance memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan . Hal ini dibuktikan dengan besarnya pengaruh Sharia Compliance terhadap Kinerja Keuangan sebesar 74,1%. Sedangkan melalui uji T sharia compliance islamic income ratio (ISIR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar 2.305, profit sharing ratio (PSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar 2.955, islamic invesment ratio (IIR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar 2.296 begitu pula islamic corporate governanve juga berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar 2.181. Perbedaan antara penelitian ini dan penulis adalah variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic

Corporate Governance, sedangkan variabel independen yang digunakan oleh penulis adalah Intellectual Capital dan Islamic Corporate Governance.

Eva dan Budi (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh penerapan good corporate governance pada perusahaan perbankan, seberapa besar pengaruh direktur independen, kepemilikan institusional, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa pengaruh good corporate governance yang diproksikan dengan aktivitas dewan komisaris independen, leverage memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun variabel independen dewan komisaris secara signifikan tidak dapat mempengaruhi kinerja. Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan di Indonesia sudah mulai menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan sekaligus melindungi kepentingan principal. Kelemahan dari penelitian ini adalah kurangnya informasi dan referensi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi, karena hal ini penting untuk meminimalisir risiko dan dapat mengoptimalkan keuntungan. Terdapat perbedaan objek penelitian dengan penulis. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan objek penelitian penulis adalah perbankan syariah yang terdaftar dalam OJK.

Suroso, *et al* (2017). Penelitian ini menganalisis *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah *Seemingly Unrelated Regression* (SUR) , dengan dua variabel terikat yaitu ROA dan pertumbuhan aset serta tujuh variabel bebas yaitu *human capital*, *structural capital*, *capital employed* yang merupakan sub variabel dari *Intellectual Capital*, dan dewan demografi, dewan pendidikan, dewan evaluasi merupakan sub variabel dari *Corporate Governance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan. Perbedaan antara penelitian ini dan penulis adalah variabel independen dalam penelitian ini yaitu didalam penelitian ini hanya

menggunakan variabel *Intellectual Capital*, sedangkan variabel independen yang digunakan oleh penulis adalah *Intellectual Capital* dan *Islamic Corporate Governance*.

Hakan Uslu (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan bank syariah di Turki. Penelitian ini menggunakan data panel yang mencakup waktu periode 2005-2018 dan beberapa estimasi ekonometrika. Hasil analisis menunjukkan dampak positif dan signifikan secara statistik dari *Intellectual Capital* pada kinerja keuangan bank syariah yang beroperasi di Turki. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah objek penelitian ini adalah perbankan syariah yang beroperasi di Turki dan dalam periode waktu 2005-2018, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah objek penelitiannya adalah perbankan syariah di Indonesia dan dalam periode waktu 2017-2019.

Purwanto, *et al* (2020). Penelitian ini membahas tentang penerapan *Good Corporate Governance* yang dalam penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit yang dinilai mampu meningkatkan citra perbankan yang buruk, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta etika umum di industry perbankan dalam mencitrakan system perbankan yaitu melalui kinerja keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan konvensional dan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, sampel yang digunakan adalah 42 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan 0.02 terhadap kinerja keuangan, variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan 0.049 terhadap kinerja keuangan, variabel komite audit berpengaruh signifikan 0.031 terhadap kinerja keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah proxy yang digunakan dalam *corporate governance* adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit. Sedangkan proxy *corporate governance* yang digunakan penulis adalah Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Sharia Enterprise Theory (SET)

Menurut Triyuwono (2007) Sharia Enterprise Theory adalah teori yang menempatkan Tuhan sebagai pusat dari segala sesuatu. Tuhan menjadi pusat tempat

kembalinya manusia dan alam semesta. Manusia disini hanya sebagai wakil-Nya (khalitullah fil ardh) yang memiliki konsekuensi patuh terhadap semua hukum-hukum Tuhan. SET sendiri merupakan suatu hasil teori yang telah di internalisasi dengan nilai-nilai Islam yang berusaha memahami bahwa tindakan dasar dalam hubungan manusia dengan alam serta tindakan komunikasi dalam hubungan dengan sesama sebagai objek, terdapat pula tindakan dasar lain terkait dengan hubungan manusia dengan penciptanya.

Allah merupakan sumber yang utama, oleh sebab itu Dia adalah pemilik yang tunggal dan mutlak. Karena sumber daya yang dimiliki oleh *Stakeholders* pada dasarnya adalah amanah dari Allah yang didalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakannya dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah. Dengan menempatkan Tuhan sebagai *Stakeholders* tertinggi, maka tali penghubung agar akuntansi syariah tetap bertujuan pada “membangkitkan kesadaran ketuhanan”.

Implementasi SET dalam penelitian ini adalah bahwa Perbankan Syariah diwajibkan untuk tunduk terhadap SET di dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Sebab pada dasarnya di dalam menjalankan kegiatannya, perbankan syariah tidak cukup hanya dengan wajib bertanggung jawab kepada pemilik perusahaan saja, melainkan juga memiliki tanggung jawab penuh kepada *Stakeholders* dan kepada Allah S.W.T.

2.2.2 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami konsep *Corporate Governance*. Berbagai pemikiran *Corporate Governance* bertumpu pada teori agen dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. *Agency Theory* menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada

tenaga-tenaga professional yang lebih mengerti menjalankan bisnis sehari-hari (Sutedi, 2012:13).

Agency Theory dalam penelitian ini berfungsi untuk menganalisa dan menemukan solusi terhadap masalah-masalah yang ada dalam hubungan keagenan antara manajemen dan pemegang saham.

2.2.3 Intellectual Capital

Intellectual Capital merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja bisnis. Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan harus menggunakan semua sumber daya yang dimilikinya baik yang berwujud ataupun yang tidak berwujud. Menurut Sunardi (2017) *Intellectual Capital* merupakan *intangible asset* yang tidak dapat dilihat namun memiliki nilai dan peranan penting dalam perusahaan.

Intellectual Capital diukur dengan menggunakan metode pengukuran *Value Added Intellectual Capital Coefficients* (VAIC™) yang dikembangkan oleh publik pada tahun 1997 yang di desain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan.

Ulum (2013) memformulasikan model penilaian kinerja IC untuk perbankan syariah yang dinamakan iB-VAIC (*Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient*) yang mana merupakan modifikasi dari model yang telah ada yaitu VAIC™. VAIC™ didesain untuk mengukur kinerja IC perusahaan-perusahaan dengan jenis transaksi umum. Sementara perbankan syariah memiliki jenis transaksi sendiri yang relatif berbeda dari perbankan umum/konvensional.

Model pengukuran kinerja IC untuk perbankan syariah (iB-VAIC) ini menjadi penting untuk dihasilkan setidaknya karena dua alasan : *Pertama*, industri perbankan merupakan salah satu dari 4 industri yang merupakan *IC intencive industry sector* (Firer & William, 2003:353). *Kedua*, hasil penelitian di berbagai Negara termasuk di Indonesia, menunjukkan bahwa IC memiliki peran dalam menggerakkan nilai

perusahaan (*firm's value*). IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan – yang merupakan ukuran jangka pendek dan yang paling mudah dilihat, baik pada masa kini maupun masa yang akan datang. Artinya, IC dapat pula digunakan dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan. (Ulum, 2013:186).

2.2.4 Islamic Corporate Governance

Menurut Elasmag (2014) *Corporate Governance* adalah proses dan struktur untuk mengarahkan dan mengelola aktivitas bisnis dan urusan perusahaan untuk menjaga kelangsungan dan meningkatkan kualitas bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan akhir untuk memberi nilai jangka panjang kepada pemegang saham, sambil mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan lainnya sehingga menciptakan nilai berkelanjutan perusahaan sesuai dengan hukum dan etika Negara.

Pada dasarnya, *Islamic Corporate Governance* digambarkan untuk *Corporate Governance* dalam perspektif Islam pada bank syariah. *Islamic Corporate Governance* mencoba untuk mengarahkan agen-agen ekonomi, sistem hukum, dan *corporate governance* kepada nilai-nilai moral dan sosial berdasarkan hukum syariah. Al-kahtani (2014) menyebutkan sumber hukum ICG adalah Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama, ijma dan qiyas sebagai sumber hukum pendukung. Tujuannya adalah kesejahteraan dan tauhid dengan nilai-nilai Islam meliputi akuntabilitas (*hisab*), keadilan (*'adalah*), konsultasi (*shura*), integritas (*amanah*), kejujuran (*shidiq*), ketulusan (*ikhlas*), niat (*niyah*), dan persaudaraan (*ukhuwah*).

Tata kelola yang diterapkan dalam perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip Islam memberikan indikasi kepada masyarakat bahwa lembaga syariah terutama bank terhindar dari praktik kecurangan. *Self Assessment Good Corporate Governance* adalah salah satu wujud komitmen *Good Corporate Governance* yang dilakukan secara berkala dan mengacu kepada parameter yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. *Self Assessment* digunakan sebagai paradigma untuk mengukur atau menilai kesehatan perbankan syariah. Menurut Nova (2018) terdapat 11 indikator atau komponen penilaian Good Corporate Governance pada Self Assessment.

Indikator-indikator tersebut adalah pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah, penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan bank, penerapan fungsi audit intern, penerapan fungsi audit ekstern, batas maksimum penyaluran dana, dan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal.

Dalam penelitiannya, Ujang (2020) mengatakan bahwa dalam pengembangan ilmu ICG, dapat mengadopsi pemikiran Mannan (1983) menyebutkan langkah-langkah pengembangan ekonomi Islam sebagai ilmu (*science*), yaitu :

1. Mengidentifikasi fungsi ekonomi dasar, dalam hal ini berarti identifikasi dalam konteks tata kelola perusahaan misalnya pertanggungjawaban, pengungkapan, akuntabilitas, dan sebagainya tanpa memandang perbedaan ideologi.
2. Merumuskan prinsip-prinsip ekonomi yang memiliki makna universal yang dapat diterapkan dalam semua sistem ekonomi terutama ekonomi Islam.
3. Mengidentifikasi metode yang digunakan dalam proses operasinya.
4. Menguraikan kebijakan yang dibangun dengan mempertimbangkan kondisi riil masyarakat.
5. Mendirikan lembaga-lembaga pendukung implementasi kebijakan yang sudah dibangun.
6. Evaluasi dari lima langkah yang sudah ditempuh.
7. Perbaikan dari hasil evaluasi. Implementasi langkah-langkah tersebut akan menghasilkan ilmu ekonomi islam yang secara metodologis semakin kokoh validitasnya.

Prinsip-Prinsip Islamic Corporate Governance

Perkembangan perbankan syariah telah berlangsung sebelum adanya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan di Indonesia. Pada tahun

1992 beberapa badan usaha pembiayaan non bank sudah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan atau tertarik dengan hadirnya lembaga-lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan sesuai dengan syariah. Bank syariah menawarkan berbagai produk dan jasa bank berdasar prinsip syariah Islam. Namun demikian, nasabah bank syariah, tidak hanya kalangan muslim saja, akan tetapi datang dari berbagai agama, oleh karena itu bank syariah terpacu untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah agar mampu bersaing dengan bank konvensional yang telah lebih dahulu menguasai pasar.

Dalam waktu 10 tahun, bank syariah mengalami perkembangan yang signifikan, meskipun secara nasional market share bank syariah masih rendah dibanding bank konvensional. Hal ini menuntut bank syariah untuk meningkatkan layanan yang memuaskan untuk nasabah. Orientasi nasabah memilih bank saat ini tidak lagi karena jarak antara aktivitas nasabah dan kantor bank, akan tetapi nasabah menginginkan kemudahan dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh bank.

Prinsip-prinsip dasar perbankan syariah dalam operasinya, bank syariah mengikuti aturan-aturan dan norma-norma Islam, yaitu 1) Bebas dari bunga (riba); 2) Bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (masyir); 3) Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (bathil); 5) Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Secara garis besar jenis kegiatan usaha bank syariah dapat dibagi ke dalam penghimpunan dana, penyaluran dana, pelayanan jasa, dan kegiatan sosial.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS, GCG bank syariah didasarkan pada prinsip-prinsip:

1. Keterbukaan (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.

2. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organisasi bank, sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.
4. Profesional (*professional*), yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif, dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun (*independen*) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah.
5. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.2.5 Kinerja Keuangan

Fahmi (2011:2) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan yaitu suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan. Salah satu analisis laporan keuangan tersebut yang paling umum digunakan yaitu analisis rasio keuangan.

Menurut Hanafi (2016:74) terdapat 4 analisis rasio, yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio Likuiditas terdiri dari : cash ratio, current ratio, acid test ratio atau quick ratio.

2. Rasio Aktivitas, digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktifitas aset. Rasio Aktivitas terdiri dari : inventory turnover, receivable turnover, fixed asset turnover, days sales outstanding, total asset turnover.
3. Rasio Solvabilitas yaitu untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio Profitabilitas yaitu untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Profitabilitas). Rasio Profitabilitas terdiri dari : Profit Margin, Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Earning PerShare (EPS).
 - a. Return On Investment (ROI) Return On Investment (ROI) dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan, dimana dalam analisis laporan keuangan mempunyai arti yang penting sebagai salah satu teknik analisis yang biasanya digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.
 - b. Return On Asset (ROA) Laba bersih (net income) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu factor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa didalam menilai profitabilitas suatu perusahaan.
 - c. Return On Equity (ROE) Return On Equity (ROE) merupakan salah satu alat utama untuk investor yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu saham. Dalam perhitungan secara umum ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir.
 - d. Earning Per Share (EPS) EPS adalah alat analisis tingkat profitabilitas perusahaan yang menggunakan konsep laba konvensional. EPS adalah salah satu dari dua alat ukur yang sering digunakan untuk mengevaluasi saham biasa disamping PER (Price Earning Ratio) dalam lingkaran

keuangan rasio pasar untuk melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Intellectual Capital merupakan bagian dari asset tidak berwujud yang bermanfaat bagi keberlangsungan bisnis perusahaan. Apabila komponen-komponen *Intellectual Capital* dikelola secara baik, maka akan menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Dengan adanya peningkatan nilai tambah tersebut, maka kinerja perusahaan juga akan membaik. Semakin tinggi *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan, semakin meningkat pula kinerja perusahaan.

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Santi, *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan *intellectual capital* pada periode sebelumnya berpengaruh terhadap kinerja keuangan periode berikutnya. Jika semakin tinggi nilai *Intellectual Capital* maka bank akan lebih efisien karena ada multiplier untuk percepatan, sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat serta semakin meningkatkan keefisienan bank.

H1 : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

2.3.2 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Pentingnya Dewan Pengawas Syariah ini tidak terlepas dari adanya perbedaan struktur tata kelola pada perbankan syariah dengan bank konvensional, dimana struktur tata kelola bank syariah akan lebih melibatkan banyak pihak karena adanya karakteristik khusus dari bank syariah yaitu kewajiban untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan bisnisnya (Rahmat, 2017). Dengan adanya Dewan Pengawas Syariah, maka kinerja perbankan syariah akan dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai dewan penasehat dan pengawas syariah, pengaturan pemenuhan prinsip syariah dalam penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa perbankan.

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Febty, *et al* (2018) yang menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan. Semakin banyak anggota Dewan Pengawas Syariah yang memiliki kompetensi di bidang perbankan dan keuangan, maka akan dapat menurunkan tingkat risiko pembiayaan bank syariah.

H2 : Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

2.3.3 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara profesional dan independen dengan berpedoman kepada tata kelola perusahaan yang baik. Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan atas terselenggaranya pelaksanaan *Corporate Governance* dalam setiap kegiatan Bank Syariah pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan tujuan dari *Corporate Governance* yaitu meningkatkan kinerja bank (Anshori, 2008).

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2016) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin banyak anggota Dewan Komisaris, maka pengawasan terhadap dewan direksi menjadi lebih baik, demikian juga kinerja perbankan syariah juga semakin meningkat.

H3 : Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

2.3.4 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Keberhasilan Dewan Direksi melakukan perannya akan berdampak pada pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Dewan Direksi merupakan penentu efektivitas komunikasi, pengawasan dan pengendalian manajemen.

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arry (2018) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin banyak Dewan Direksi dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin baik, dan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik.

H4 : Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

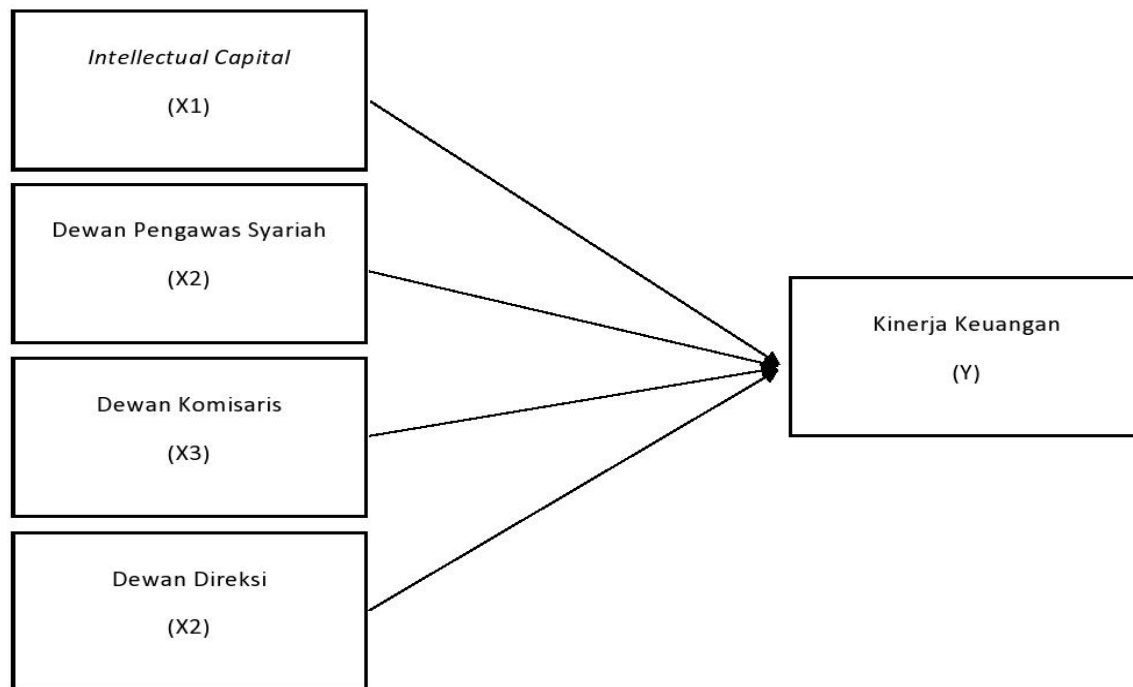
2.4 Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:93) pengertian hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan pertanyaan penelitian. Oleh karena itu penyajian pertanyaan penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan bersifat sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan dan bukan berdasarkan faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan penjabaran teori, tujuan penelitian ini dan rumusan masalah yang ada, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

- 1 : Terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.
- 2 : Terdapat pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.
- 3 : Terdapat pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.
- 4 : Terdapat pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

2.5 Kerangka Konseptual Penelitian

Notoatmodjo (2014:106) mengatakan bahwa kerangka konseptual adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara variabel-variabel yang diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konseptual dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan pada gambar 2.1 kerangka konseptual dapat diperoleh jawaban sementara *Intellectual Capital* dan *Islamic Corporate Governance* berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan